

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UNESCO telah menemukan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah dalam hal tingkat literasi di dunia, Indonesia sendiri berada di peringkat ke 60 dari 61 negara, minat membaca masyarakat Indonesia sendiri hanya 0,001% saja. Sehingga dapat dikatakan minat membaca di Indonesia sangat rendah. (Devega, Evita. 2017). Menurut badan statistik Kota Bandung (2021) pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2,44 juta jiwa sedangkan jumlah pengunjung Dinas Perpustakaan Kota Bandung pada tahun 2020 menurut data.bandung.go.id (2021) hanya mencapai 30.245 orang, artinya hanya 1,26% saja masyarakat Kota Bandung yang mengunjungi perpustakaan, dengan begitu minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan sangat rendah. Hal ini dapat membuktikan data dari UNESCO terkait minat baca masyarakat indonesia.

Masyarakat Indonesia sendiri sejak kecil anak-anak hanya dibiasakan dengan dibacakan dongeng saja, kebiasaan membaca tidak diwariskan dari nenek moyang kita, dan sarana perpustakaan di Indonesia juga masih memiliki jumlah yang rendah (Sinaga, Deddy. 2018). Menurut (Daryanto, 1986: 28), fasilitas perpustakaan yang baik sebagai tempat membaca memiliki beberapa ciri yang memberikan suasana yang efisien, mudah digunakan, nyaman, menyenangkan dan menarik.

Dilansir dari data.bandung.go.id (2022) pada tahun 2017 di kota Bandung sendiri tercatat memiliki jumlah perpustakaan umum sebanyak 246 perpustakaan. Namun, berdasarkan data badan statistik Kota Bandung hanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat saja yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, berdasarkan hasil survey pada penilaian google dari pengunjung faktor yang menjadi penyebab perpustakaan ini diminati masyarakat karena fasilitasnya yang lengkap, ruang perpustakaan yang

nyaman dan bersih, suasana ruang yang tenang, koleksi buku yang lengkap, dan pada area baca anak ruang tidak hanya difungsikan sebagai sarana membaca saja tetapi juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai sarana bermain anak serta pada area baca anak juga tersedia fasilitas *storytelling*. Namun, letak dari perpustakaan ini sendiri jauh dari perkotaan.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa kurangnya masyarakat terhadap minat kunjung perpustakaan karena perpustakaan yang ada sekarang memiliki desain yang kaku dan membosankan serta rata-rata pengunjung hanya menghabiskan waktunya selama 1 sampai 3 jam saja di dalam perpustakaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Jawa Barat DISPUSIPDA Jawa Barat menyelenggarakan Duta Baca Jawa Barat (detik.com, 2022). Namun, di zaman sekarang ini masyarakat lebih memilih kafe sebagai tempat untuk membaca atau mengerjakan tugas dibandingkan dengan mengunjungi perpustakaan. Dilansir dari idntimes.com penyebab dari masyarakat senang mengunjungi kafe karena kafe memiliki suasana baru yang berbeda dan untuk memenuhi eksistensinya pada dunia maya dan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan melalui penyebaran *google form* masyarakat membutuhkan perpustakaan dengan ruang yang memiliki desain dengan pendekatan antara alam dengan manusia, selain itu di zaman sekarang ini setelah terjadinya pandemi covid-19 manusia menjadi lebih peka terhadap kesehatan begitupun ruang interior diharapkan dapat memiliki desain yang dapat membantu dalam kesehatan ruang.

Melihat dari fenomena tersebut, maka dibutuhkan perancangan baru Perpustakaan Umum Kota Bandung untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan dengan lokasi yang strategis sehingga dapat dengan mudah diakses dan perpustakaan dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di zaman sekarang ini dengan suasana ruang yang berbeda dari suasana ruang perpustakaan pada umumnya dimana pada ruang itu dapat memberikan kesan alam yang alami sehingga dapat memberikan

ketenangan pengguna dengan perancangan yang memaksimalkan pencahayaan alami, menggunakan material dan warna yang berasal dari alam, dan adanya ruang hijau yang asri. Selain itu, perpustakaan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana edukasi, rekreasi dengan tersedianya fasilitas yang dapat menunjang seperti kafe, area multimedia dan fasilitas untuk bersosialisasi, sehingga orang akan merasa senang berada di dalamnya dan ingin mengunjunginya kembali.

1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat permasalahan yang ditemukan pada beberapa Perpustakaan Umum Kota seperti suasana ruang perpustakaan yang tidak mendukung ketenangan dan fokus pemustaka dan pustakawan, kurangnya fasilitas pada perpustakaan, pada beberapa perpustakaan memiliki desain yang kaku dan membosankan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan dilakukan perancangan baru atau *new design* dengan ketentuan sebagai berikut ini:

a. Umum

- Tema Umum

Tema yang diharapkan dengan adanya pendekatan desain biofilik pada ruang perpustakaan maka akan terciptanya ruang perpustakaan dengan suasana yang menenangkan dan dapat membantu fokus pengguna.

- Suasana Yang Diharapkan

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pada desain biofilik diharapkan suasana ruang yang akan membantu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat manusia.

b. Organisasi Ruang dan Layout

- Program Ruang dan Fasilitas

Fasilitas di dalam ruang diharapkan tidak hanya sarana edukatif saja tetapi juga tersedia sarana rekreasi seperti area multimedia, audiovisual, area bersosialisasi, area storytelling, kafe, *RFID*, *self service station*, *catalog station*, dan *LCD standing display*.

- Sistem Sirkulasi

Diharapkan menggunakan sistem sirkulasi linear dan cluster untuk memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam beraktivitas di dalam ruang.

c. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan

Pencahayaan diharapkan dapat memaksimalkan pencahayaan alami pada ruang ditambahkan dengan adanya *general lighting* agar pencahayaan dapat merata.

- Penghawaan

Penghawaan yang diharapkan menggunakan penghawaan buatan dengan adanya AC dan *exhaust fan* agar udara dapat tersirkulasi dengan baik.

- Keamanan

Sistem keamanan pada ruang harus diperhatikan dengan baik untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan dan pengguna akan tetap merasa aman berada di dalam ruang.

- Akustik

Diharapkan menggunakan material yang dapat meredam suara seperti kayu dan juga karpet serta dengan adanya vegetasi pada ruang.

- Furnitur

Menggunakan *loose furniture* dan *buil-in* terutama pada area duduk kelompok dan rak buku.

d. Konsep Visual

- Konsep Bentuk

Akan menggunakan bentuk geometri dan organik agar memberikan kesan ruang yang menyenangkan dan tidak membosankan.

- Konsep Material

Diharapkan menggunakan material yang berunsur alami, ramah lingkungan dan aman digunakan terutama pada area anak.

- Konsep Warna

Untuk membantu fokus pengguna pada perpustakaan ini diharapkan dominan menggunakan warna netral dari alam dengan sedikit sentuhan warna warna cerah terutama pada area anak.

1.3. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah perancangan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain perpustakaan dengan suasana interior yang dapat memberikan ketenangan bagi penggunanya?
- b. Bagaimana membuat sirkulasi dan informasi tata letak yang baik sehingga dapat memudahkan pemustaka dalam mencari buku serta informasi lain yang dibutuhkan?
- c. Bagaimana membuat perancangan perpustakaan umum Kota Bandung dengan desain interior yang dapat menghadirkan sarana edukasi dan menambahkan fasilitas rekreatif dalam ruang?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Membuat perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan desain sebuah ruang yang dapat mendukung kenyamanan dan membantu fokus pemustaka dengan pendekatan antara alam dengan manusia sehingga dapat memberikan efek psikologis ketenangan bagi pemustaka dan pustakawan, serta dengan penataan ruang dan sarana informasi yang baik dimana dapat memudahkan pemustaka dalam beraktivitas sehingga timbulnya rasa ingin mengunjunginya kembali.

1.4.2 Sasaran

Setelah mengetahui latar belakang dan masalah perancangan maka dapat disimpulkan sasaran dari perancangan ini sebagai berikut:

- a. Suasana ruang baca yang dapat menunjang kenyamanan pengguna dan memudahkan dalam beraktivitas.
- b. Pengunjung perpustakaan dari berbagai kalangan.

- c. Membantu pemustaka agar dapat membaca dengan suasana ruang yang menenangkan.
- d. Meningkatkan minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan.
- e. Terciptanya ruang perpustakaan sebagai sarana edukasi dan rekreasi dengan tersedianya fasilitas untuk bersosialisasi dan kafe,

1.5. Batasan Perancangan

- a. Total luasan perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung yaitu 2000 m², yang terdiri dari satu buah gedung dan dua buah lantai.
- b. Area perancangan *New Design* perpustakaan ini akan berfokus pada lobi, café, area baca anak-anak, area baca braille, area baca remaja, area baca dewasa, area koleksi umum(dewasa), area baca koleksi, area audiovisual, area diskusi, area baca majalah dan koran.
- c. Area perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung ini berlokasi di jalan Wastukencana, Cibeunying, Kota Bandung dimana pada bagian utara bangunan berbatasan dengan permukiman warga, pada bagian timur bangunan berbatasan dengan jalan Wastukencana, pada bagian selatan bangunan berbatasan dengan jalan Aceh, dan pada bagian barat bangunan berbatasan dengan jalan Kebon Sirih Dalam dan permukiman warga.
- d. Pengguna ruang pada Perpustakaan Umum Kota Bandung ini dapat diakses oleh masyarakat dari kalangan manapun mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.

1.6. Manfaat Perancangan

- a. Pengunjung Perpustakaan
Dapat menambah daya tarik pengunjung dan cara pandang pengunjung terhadap perpustakaan yang kaku
- b. Masyarakat
Dengan adanya desain yang menarik dapat menambahnya minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan sehingga dapat meningkatnya ilmu pengetahuan masyarakat dan literasi di Indonesia
- c. Institusi

Dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi bagi penelitian berikutnya mengenai Perpustakaan Umum Kota Bandung

1.7. Metoda Perancangan

a. Observasi

Observasi ini dilakukan secara langsung dan secara online yang dilakukan pada beberapa objek perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah DKI Jakarta

b. Dokumentasi

Pada dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan hasil dokumentasi terkait perancangan yang dilakukan secara langsung dan secara online pada internet yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari materi dan aturan-aturan yang telah ditetapkan terkait ruang perpustakaan pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP), buku Pedoman Tata Ruang dan Perabotan Perpustakaan Umum, kajian terkait psikologi warna dan bentuk, kajian mengenai pencahayaan alami pada sebuah ruang, jurnal, tugas akhir, dan data melalui internet terkait dengan objek yang dibahas yaitu perpustakaan.

d. Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan menggunakan *google form* yang disebarkan kepada masyarakat di Kota Bandung dimana yang mendominasi yaitu mahasiswa/i.

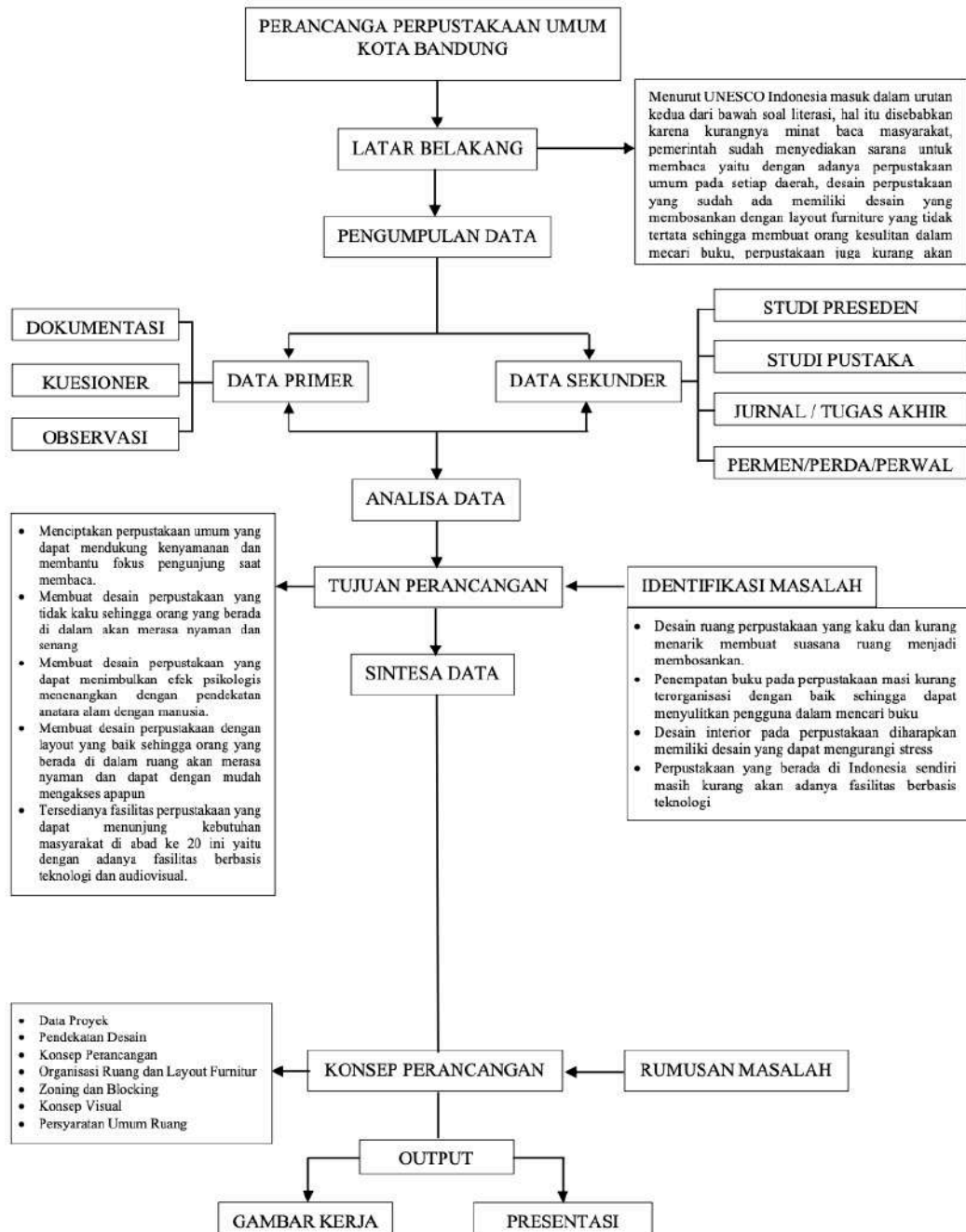
e. Analisa Hasil Pengumpulan Data

Analisa ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data mulai dari observasi, dokumentasi, studi literatur sampai dengan kuesioner. Setelah data-data terkumpul maka akan dilakukan analisa untuk menghasilkan identifikasi masalah dan pemecahan masalah atau solusi terkait masalah yang ada.

f. Tema dan Konsep

Setelah hasil dari analisa ditemukan maka akan dibuat tema dan konsep sebagai pemecahan masalah melalui pengaplikasian desain pada elemen interior yang akan dirancang pada Perpustakaan Umum Kota Bandung.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Diagram Alir Kerangka Berpikir

1.9. Sistematik Pembahasan

Pada makalah ini akan menjabarkan pembahasan dalam bab-bab berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metoda perancangan, kerangka berpikir dan juga pembaban.

b. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada BAB II ini menjelaskan mengenai literatur umum dari perancangan yang akan dibuat seperti definisi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain, studi literatur, studi preseden dan juga studi banding.

c. BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada BAB III ini berisikan lanjutan dari bab-bab sebelumnya dimana dijelaskan lebih dalam lagi terkait perancangan mengenai konsep, dimulai dari latar belakang pemilihan konsep perancangan hingga pengaplikasian konsep perancangan terkait konsep pada elemen interior, penataan sebuah ruang, pengisi ruang hingga tata kondisi ruang itu sendiri.

d. BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada BAB IV ini membahas mengenai denah khusus secara dalam pada area perancangan Perpustakaan. Umum Kota Bandung.

e. BAB V KESIMPULAN

Pada BAB V ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dibahas sebelumnya.